

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP PGRI Sumberagung dan mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya, terutama dalam konteks pencegahan perilaku bullying. Dari hasil penelitian, beberapa poin penting dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Preventif Terhadap Bullying

a. Signifikansi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di SMP PGRI Sumberagung terbukti memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa dan mencegah perilaku bullying. Pengajaran yang terstruktur melalui kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, serta kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan moral dan etika, membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor Pendukung dari Keluarga

Keluarga menjadi pilar utama dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Pendidikan agama yang dimulai dari rumah, serta keteladanan yang baik dari orang tua, memberikan fondasi yang kuat bagi anak-anak. Para siswa yang mendapatkan dukungan ini cenderung memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Islam, yang secara efektif mengurangi insiden bullying. Wawancara dengan murid dan guru mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki pengawasan dan bimbingan agama yang kuat dari orang tua mereka lebih jarang terlibat dalam tindakan negatif seperti bullying.

c. Faktor Pendukung dari Sekolah:

Di lingkungan sekolah, beberapa faktor mendukung internalisasi nilai-nilai agama. Pertama, kurikulum yang mendukung pengajaran nilai-nilai Islam sangat berpengaruh. Guru-guru yang kompeten dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam juga berperan besar. Kedua, kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam membantu memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut di luar kelas. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sekolah berusaha keras menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa.

d. Komunitas yang Mendukung:

Lingkungan sosial yang positif di sekitar SMP PGRI Sumberagung mendukung proses internalisasi nilai-nilai agama. Kehadiran komunitas yang aktif dan mendukung, termasuk tokoh masyarakat yang berperan sebagai panutan, membantu memperkuat pengajaran dan penerapan nilai-nilai Islam. Wawancara dengan orang tua dan guru menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan masyarakat luas memfasilitasi penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2. Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengaruh Keluarga yang Kurang Mendukung:

Sebaliknya, kurangnya pendidikan agama yang memadai di rumah dan keteladanan yang buruk dari orang tua dapat menjadi hambatan dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam. Siswa yang tidak mendapatkan bimbingan agama yang cukup dari keluarga mereka seringkali menunjukkan perilaku yang kurang selaras dengan nilai-nilai Islam, termasuk terlibat dalam tindakan bullying. Wawancara dengan murid menunjukkan bahwa beberapa siswa merasa kurang

didukung dalam hal pendidikan agama di rumah, yang mempengaruhi perilaku mereka di sekolah.

b. Keterbatasan di Sekolah.

Di sekolah, keterbatasan waktu dan sumber daya serta kurangnya kompetensi beberapa guru menjadi tantangan. Sekolah sering kali menghadapi kesulitan dalam menyediakan cukup waktu dan fasilitas yang memadai untuk pengajaran agama. Selain itu, tidak semua guru memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajarkan dan mencontohkan nilai-nilai agama, yang dapat mengurangi efektivitas program internalisasi nilai-nilai Islam. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa meskipun ada upaya keras, keterbatasan ini tetap menjadi kendala.

c. Pengaruh Lingkungan Sosial yang Negatif:

Pengaruh negatif dari teman sebaya dan lingkungan sosial juga menjadi hambatan dalam internalisasi nilai-nilai agama. Siswa yang terpapar pada perilaku yang kurang baik dari teman sebaya mereka seringkali mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Lingkungan sosial yang kurang mendukung dapat mendorong siswa ke arah perilaku negatif, termasuk bullying. Wawancara dengan murid menunjukkan bahwa mereka yang bergaul dengan teman-teman yang berperilaku negatif lebih rentan terlibat dalam tindakan bullying.

d. Dampak Media dan Teknologi

Media dan teknologi modern juga memberikan tantangan dalam menjaga konsistensi internalisasi nilai-nilai agama. Penggunaan media sosial dan akses yang luas terhadap konten digital sering kali tidak diawasi dengan baik, yang dapat memperkenalkan siswa pada nilai-nilai yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Wawancara dengan guru dan orang tua menunjukkan keprihatinan mereka

terhadap pengaruh media dan teknologi yang seringkali mengabaikan nilai-nilai agama.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP PGRI Sumberagung adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kerjasama antara Sekolah dan Orang Tua:

Penting untuk memperkuat komunikasi dan kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pendidikan agama. Program-program yang melibatkan orang tua secara aktif dalam pendidikan agama di rumah dapat membantu memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam. Sekolah dapat menyelenggarakan workshop atau seminar untuk orang tua guna meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan agama dan keteladanan di rumah.

2. Peningkatan Kompetensi Guru:

Sekolah harus memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajarkan nilai-nilai agama. Guru yang memahami dan mampu mencontohkan nilai-nilai Islam dengan baik akan lebih efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut kepada siswa. Pelatihan ini bisa mencakup metode pengajaran yang inovatif, penggunaan teknologi dalam pengajaran agama, dan cara-cara memotivasi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung:

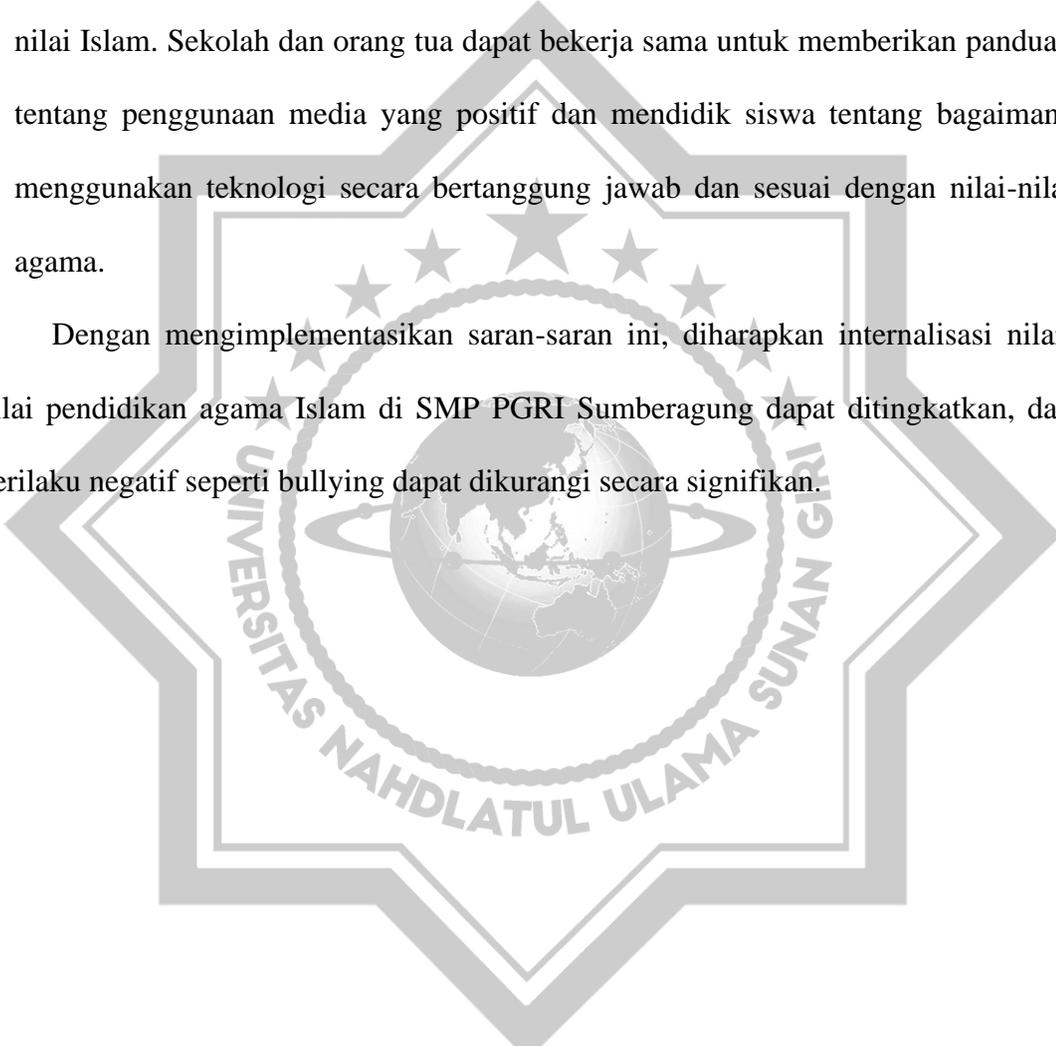
Memperluas dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis nilai-nilai agama dapat memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai Islam di luar kelas. Kegiatan seperti klub agama, program mentoring, dan kegiatan sosial berbasis agama dapat

membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai Islam.

4. Pengawasan Terhadap Penggunaan Media dan Teknologi:

Pengawasan yang lebih ketat terhadap penggunaan media dan teknologi oleh siswa diperlukan untuk mencegah pengaruh negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Sekolah dan orang tua dapat bekerja sama untuk memberikan panduan tentang penggunaan media yang positif dan mendidik siswa tentang bagaimana menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP PGRI Sumberagung dapat ditingkatkan, dan perilaku negatif seperti bullying dapat dikurangi secara signifikan.



UNUGIRI